

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif secara eksklusif untuk menganalisis implementasi kurikulum Al Islam di SMK Muhammadiyah 3 Karanganyar pada tahun ajaran 2025/2026. Pendekatan kualitatif dipilih karena sifatnya yang mendalam dan interpretatif, yang memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena sosial secara holistik melalui perspektif subjektif para pelaku utama, seperti guru, siswa, dan administrator sekolah, tanpa bergantung pada data numerik atau pengujian hipotesis statistik. Sebagaimana dijelaskan oleh Creswell (2014) dalam (S, n.d.), pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami makna, proses, dan konteks dari pengalaman manusia dalam situasi alami, yang sangat sesuai dengan judul penelitian ini yang menekankan analisis implementasi kurikulum sebagai proses dinamis yang dipengaruhi oleh faktor budaya, organisasional, dan nilai-nilai Islami di lingkungan Muhammadiyah.

Secara filosofis, pendekatan kualitatif didasarkan pada paradigma interpretivisme atau konstruktivisme, di mana realitas sosial dipandang sebagai konstruksi subjektif yang dibentuk oleh interaksi individu dalam hal spesifik (Guba & Lincoln, 1994). Dalam penelitian ini, paradigma ini relevan karena implementasi kurikulum Al Islam bukan hanya tentang penerapan aturan formal, melainkan juga tentang bagaimana nilai-nilai tauhid, akhlak, dan syariah diinterpretasikan dan diinternalisasi oleh komunitas sekolah

Muhammadiyah. Misalnya, peneliti dapat mengeksplorasi bagaimana guru PAI mengintegrasikan ajaran Al-Qur'an ke dalam mata pelajaran vokasi seperti teknik informatika, yang mencerminkan visi Muhammadiyah tentang pendidikan Islam berkemajuan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk "masuk ke dalam" dunia responden, mengungkap lapisan-lapisan makna yang mungkin tidak terlihat melalui lensa kuantitatif, seperti tantangan emosional siswa dalam mempraktikkan akhlak Islami di tengah tuntutan kurikulum Merdeka yang fleksibel.

Penelitian terdahulu oleh Rochmawan (2024), menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di madrasah melibatkan analisis dokumentasi kurikulum, observasi proses pembelajaran, dan wawancara stakeholder untuk menjamin integrasi nilai Islam dalam semua mata pelajaran. Dengan mengacu pada temuan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara spesifik *implementasi* kurikulum Al-Islam di SMK Muhammadiyah 3 Karanganyar sehingga dapat diketahui sejauh mana proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi telah memenuhi prinsip-pengembangan kurikulum.

Jenis penelitian kualitatif yang digunakan adalah studi kasus deskriptif, dengan SMK Muhammadiyah 3 Karanganyar sebagai unit analisis tunggal (bounded system). Studi kasus ini difokuskan pada batasan waktu (tahun ajaran 2025/2026) dan ruang aktivitas kurikulum Al Islam di sekolah tersebut, yang memungkinkan analisis mendalam terhadap elemen-elemen seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian ini yaitu di SMK Muhammadiyah 3 Karanganyar di Jl. Tentara Pelajar No.20, Beji, Bejen, Kec. Karanganyar, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah 57716.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada Mei 2026, kurang lebih selama 1 minggu.

C. Subjek dan informan penelitian

1. Subjek penelitian

Guru Pendidikan Agama Islam dan beberapa siswa kelas X, XI, XII SMK Muhammadiyah 3 Karanganyar.

2. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, serta beberapa siswa kelas X, XI, XII SMK Muhammadiyah 3 Karanganyar.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah penting dalam sebuah penelitian, dalam hal ini memerlukan kecermatan dan ketelitian peneliti agar mendapatkan data yang valid (Ardayanto, 2017:40).

1. Observasi

Raco (2019), mengatakan bahwa “Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan”. Observasi ini

merupakan salah satu bagian dalam mengumpulkan data dalam penelitian. Peneliti menggunakan jenis observasi partisipatif yaitu melakukan observasi langsung di SMK Muhammadiyah 3 Karanganyar pada waktu pembelajaran efektif sekolah dan ikut berpartisipasi di dalam penelitian tersebut dengan pengamatan secara langsung pada subyek dan obyek penelitian dalam pengambilan data.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses mendapatkan informasi melalui tanya jawab yang mana hal ini bisa dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Teknik pengumpulan data dengan wawancara dilakukan oleh peneliti guna mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2018:103), wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan saat melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi masalah yang perlu diteliti. Juga digunakan jika peneliti ingin memperoleh pemahaman mendalam dari responden yang jumlahnya terbatas. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara tak terstruktur, yang bersifat bebas yaitu menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun namun tidak menutup kemungkinan pertanyaan akan berkembang sesuai dengan kebutuhan di lapangan.

Metode wawancara digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data secara mendalam dari subjek penelitian, yaitu kepala sekolah, guru

Al-Islam, dan siswa, mengenai implementasi kurikulum Al-Islam di SMK Muhammadiyah 3 Karanganyar. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum Al-Islam, serta mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasinya di lingkungan sekolah.

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur, sehingga peneliti memiliki pedoman pertanyaan yang sistematis, namun tetap memberikan keleluasaan kepada informan untuk menyampaikan pandangan, pengalaman, dan praktik nyata yang terjadi di lapangan secara lebih mendalam. Dengan demikian, data yang diperoleh tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga reflektif terhadap kondisi implementasi kurikulum Al-Islam.

Peneliti menyusun kisi-kisi wawancara berdasarkan fokus penelitian, yaitu implementasi kurikulum Al-Islam yang meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Wawancara dengan kepala sekolah difokuskan pada aspek kebijakan dan perencanaan kurikulum Al-Islam, termasuk proses penyusunan kurikulum, keterlibatan pihak-pihak terkait, serta dukungan sekolah dalam pelaksanaan kurikulum tersebut. Selain itu, wawancara juga menggali bagaimana pihak sekolah melakukan evaluasi terhadap implementasi kurikulum serta upaya peningkatan kualitas pembelajaran Al-Islam.

Wawancara dengan guru Al-Islam difokuskan pada aspek pelaksanaan kurikulum, yang meliputi perencanaan pembelajaran, strategi dan metode yang digunakan dalam pembelajaran, serta upaya mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan pembelajaran kejuruan. Selain itu, wawancara juga mencakup proses evaluasi pembelajaran, serta kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan kurikulum Al-Islam di kelas.

Sementara itu, wawancara dengan siswa difokuskan pada pengalaman belajar mereka dalam mengikuti pembelajaran Al-Islam, termasuk pemahaman terhadap materi, keterlibatan dalam kegiatan keagamaan, serta persepsi mereka terhadap integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran. Selain itu, wawancara juga menggali dampak pembelajaran Al-Islam terhadap sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kisi-kisi wawancara ini, diharapkan peneliti dapat memperoleh data yang komprehensif mengenai implementasi kurikulum Al-Islam dari berbagai perspektif, sehingga dapat memberikan gambaran yang utuh serta analisis yang mendalam sesuai dengan tujuan penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Dokumen tersebut dapat berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam yang memiliki

relevansi dengan fokus penelitian. Aryani (2024), dokumentasi mencakup berbagai sumber seperti arsip, catatan, laporan, foto, serta rekaman yang dapat digunakan untuk mendukung data penelitian. Dengan demikian, dokumentasi berfungsi sebagai data pelengkap sekaligus penguat terhadap data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.

Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan implementasi kurikulum Al-Islam di SMK Muhammadiyah 3 Karanganyar. Dokumen yang dikumpulkan meliputi perangkat pembelajaran seperti modul ajar, silabus, serta dokumen penilaian yang mencerminkan aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan dokumen profil sekolah, seperti sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi, serta data sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan kurikulum Al-Islam.

Dokumentasi juga dilakukan dalam bentuk pengambilan foto dan rekaman kegiatan pembelajaran maupun pembiasaan keagamaan yang berlangsung di sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat data hasil observasi dan wawancara, sehingga diperoleh data yang lebih valid melalui triangulasi. Dengan demikian, teknik dokumentasi dalam penelitian ini tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap, tetapi juga sebagai alat verifikasi untuk memastikan keakuratan data terkait implementasi kurikulum Al-Islam.

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian ilmiah diperlukan adanya pemeriksaan keabsahan data, hal ini dilakukan agar peneliti dapat mempertanggungjawabkan hasil penelitiannya secara ilmiah. Keabsahan data didasarkan oleh beberapa kriteria yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan, kebergantungan, dan kepastian (Sugiyono, 2013:328) dalam (Hambali, 2019).

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi dalam memeriksa keabsahan data penelitian. Teknik triangulasi ini didefinisikan sebagai suatu kegiatan pengecekan data di dalam penelitian melalui beragam sumber, dan teknik. Tujuan dari teknik triangulasi ini yaitu untuk meningkatkan kekuatan di dalam hal teoritis, metodologi, dan interpretatif di dalam penelitian kualitatif. Berikut penjelasan teknik triangulasi yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut :

Triangulasi sumber dilakukan dengan melakukan pengecekan data yang telah diperoleh dalam penelitian melalui berbagai sumber penelitian (Sugiyono, 2013:332).

F. Teknik Analisis Data

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman pada tahun 2014 yang biasa disebut dengan metode analisis data interaktif. Ada tiga tahap di dalam teknik analisis data ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Berikut penjelasan metode analisis data yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data diterangkan oleh Miles dan Huberman sebagai suatu kegiatan untuk merangkum dan memilih hal-hal yang pokok dengan didukung penggunaan catatan marginal yaitu memisahkan komentar peneliti mengenai substansi dan metodologinya (Syahrums., 2007: 158).

Tahap ini, peneliti melakukan reduksi data dengan melakukan kegiatan merangkum ataupun memilih hal-hal penting yang digunakan untuk mencari pola dan tema yang sesuai dengan pokok bahasan penelitian sehingga akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hal yang sedang diteliti dan memudahkan peneliti untuk mencari data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data atau display data ini diterangkan oleh Miles dan Huberman sebagai format yang menyajikan informasi secara tematik kepada pembaca. Dua jenis format penyajian data yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman yaitu diagram konteks dan matriks (Syahrums., 2007:160).

Pada Tahap ini, peneliti menyajikan data yang telah direduksi dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data ini dilakukan untuk memudahkan memahami apa yang ada di dalam penelitian dan memudahkan cara kerja selanjutnya di dalam penelitian.

3. Verifikasi Data

Verifikasi data ini dikemukakan oleh Miles dan Huberman sebagai cara untuk menemukan sebuah temuan di dalam penelitian. Temuan tersebut

dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya samar atau gelap menjadi jelas. Temuan tersebut juga bisa berupa hubungan kausal atau interaktif, tetapi juga bisa hipotesis atau teori (Syahrur., 2007:162).

Pada Tahap ini, peneliti melakukan verifikasi data untuk menarik Kesimpulan yang bersifat sementara, kesimpulan ini harus disertai data serta bukti valid yang mendukung setelah melakukan penelitian kembali ke lapangan agar membentuk suatu kesimpulan yang kredibel.